

**MODEL APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING ABILITY
TO INCREASE THE ABILITY TO PLAY PIANIKA
CLASS IV SDN 05 PEKANBARU**

Yola Tesha Ventika, Zariul Antosa, Zufriady

e-mail: Yolateshaventika@yahoo.com, 081371553223, Antosazariul@gmail.com, Zufriady@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstract : *The background of this research is the low student in playing pianika fourth grade students of SDN 05 Pekanbaru. The purpose of this study is to improve learning outcomes Arts Culture and Skills fourth grade students of SDN 05 Pekanbaru to implement cooperative learning model. This study took place in SDN 05 Pekanbaru. This research is a classroom action research (PTK). The research subject is the fourth grade students of SDN 05 Pekanbaru with a total of 30 students. Based on the results, it can be concluded that the implementation of cooperative learning model can improve learning outcomes Arts Culture and Skills fourth grade students of SDN 05 Pekanbaru. It is known from learning outcome Cultural Art and Craft in each cycle*
Keywords: *Cooperative learning model, students' skills in playing pianika*

Increased activity of teachers at each meeting, the first meeting of the first cycle to the second cycle of meeting 2. In the first cycle only one student scored very high with a value of 91.7 (very high), 17 students who obtained high marks to the value of at least 75 (high), 12 students who obtained value with the value being 66.7 (moderate), and no students who received low ratings. The ability of the students in the second cycle increased at a very high and high ratings. Students who earn a very high score there are 5 students with a value of 91.7 (very high) and 25 students scored high with a value of 75-83.3 (high), while the medium and low values seen no student who obtained moderate and low ratings. Thus, the hypothesis if implemented cooperative learning model, it can improve students' skills in playing pianika fourth grade students of SDN 05 Pekanbaru, unacceptable.

Keywords : *cooperative learning model, students' skills in playing pianika*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERMAIN PIANIKA SISWA KELAS IV SDN 05 PEKANBARU

Yola Tesha Ventika, Zariul Antosa, Zufriady

e-mail: Yolateshaventika@yahoo.com, 081371553223, Antosazariul@gmail.com, Zufriady@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini adalah masih rendahnya siswa dalam bermain pianika siswa kelas IV SDN 05 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SDN 05 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertempat di SDN 05 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 05 Pekanbaru dengan jumlah total 30 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SDN 05 Pekanbaru. Hal ini diketahui dari peningkatan hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan pada setiap siklusnya.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya, yaitu dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2. Pada siklus pertama hanya satu orang siswa memperoleh nilai sangat tinggi dengan nilai 91,7 (sangat tinggi), 17 siswa yang memperoleh nilai tinggi dengan nilai minimal 75 (tinggi), 12 siswa yang memperoleh nilai sedang dengan nilai 66.7 (sedang), dan tidak ada siswa yang memperoleh penilaian rendah. Kemampuan siswa pada siklus kedua meningkat pada penilaian sangat tinggi dan tinggi. Siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 5 orang siswa dengan nilai 91.7 (sangat tinggi) dan 25 siswa memperoleh nilai tinggi dengan nilai 75-83.3 (tinggi), sedangkan nilai sedang dan rendah terlihat tidak ada siswa yang memperoleh penilaian sedang dan rendah. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi jika diterapkan model pembelajaran kooperatif, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain pianika siswa kelas IV SDN 05 PEKANBARU, **dapat diterima**.

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif, kemampuan siswa dalam bermain pianika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, sehingga seorang guru dituntut agar dapat melakukan atau menciptakan suasana pembelajaran (belajar mengajar) melalui perencanaan-perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tentunya perencanaan yang dibuat tersebut akan menciptakan suasana belajar atau proses pembelajaran yang aktif bagi siswa. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan mampu mengembangkan potensi siswa. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Salah satu perencanaan yang perlu dipersiapkan adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sarana guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Melalui model pembelajaran guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga hasil belajar atau kemampuan siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dibawakan guru.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kelas IV SDN 05 Pekanbaru bahwa nilai kemampuan bermain pianika siswa dari 30 siswa hanya 1 orang siswa memperoleh nilai sangat tinggi, 11 siswa yang memperoleh nilai tinggi, dan 18 siswa yang memperoleh nilai sedang, sedangkan siswa yang memperoleh penilaian rendah tidak ada. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 05 Pekanbaru disebutkan bahwa motivasi siswa dalam bermain pianika. Hal ini terlihat ketika belajar pianika masih kurang, siswa banyak yang mengeluh; mereka mengatakan sulit memainkannya. Penulis melihat bahwa fenomena tersebut diakibatkan oleh:

1. Guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar
2. Guru belum mampu menemukan model pembelajaran yang menciptakan siswa aktif dalam belajar
3. Guru belum mampu menemukan model pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran

Menurut Lie (2007:29), bahwa model pembelajaran cooperative learning tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada lima unsur dasar pembelajaran cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif.

Menurut Slavin (2005:4-8), merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Cooperative learning lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2009: 17), terdapat enam langkah atau sintaks dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

Tabel 1.1 Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Sintaks	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Ibrahim dalam Trianto (2011), belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Untuk memberikan nilai prestasi kelompok. Slavin (2010:159-160) membuat kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.2 Nilai Prestasi Kelompok

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	: 5
10 – 1 poin di bawah skor awal	: 10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	: 20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	: 30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	: 30
Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
15-19	: Kelompok Baik
20-24	: Kelompok Hebat
25-30	: Kelompok Super

Guru boleh mengubah kriteria tersebut, pemberian penghargaan prestasi kelompok dapat dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan

anggota kelompok. Nilai kelompok dihitung berdasarkan nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok, berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh (Slavin (2010:1160).

Dalam kamus musik pianika dijelaskan sebagai nama paten alat tiup reed portable dengan mekanisme tiup (banoe, 2003:334). Sedangkan menurut Purwanto (2006:83), Pianika adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup dan ditekan. Pianika terdiri dari tuts-tuts putih dan hitam seperti tuts pada piano atau organ. Dengan belajar bermain pianika, pada hakikatnya siswa belajar dasar-dasar alat musik keyboard. Setelah bisa bermain pianika, diharapkan siswa dapat belajar dan memainkan jenis alat musik lain seperti akordeon, piano, atau organ. Di dalam bermain pianika, pernapasan yang paling baik digunakan adalah pernapasan diafragma. Pernafasan diafragma yakni pernafasan yang menarik atau mengambil kekuatan nafas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut yang diikuti dengan mengembangkan tulang rusuk (Pramayuda, 2010:67).

Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah :

1. Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu.
2. Cara meniup diusahakan halus dan rata.
3. Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa (Sandi, 2015: 12).

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa, sebab siswa aktif belajar bersama teman sekelompoknya yang pandai hingga ia bisa menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru. Kemudahan yang diberikan pembelajaran kooperatif membuat siswa mau belajar dan tidak malu bertanya dengan teman sekelompoknya, berbeda dengan bertanya langsung kepada guru. Kemudian dalam satu kelompok siswa akan dibagi atas 5 orang siswa, satu orang siswa berkemampuan tinggi, satu orang berkemampuan sedang, dan tiga orang berkemampuan rendah. Begitu seterusnya, siswa yang berkemampuan rendah akan belajar kepada siswa yang lebih menguasai materi bermain pianika. Jadi guru hanya menugaskan siswa memainkan pianika dengan ketentuan yang telah disampaikan pada tujuan pembelajaran, dan siswa mempelajarinya dalam kelompoknya masing-masing, sementara guru tetap mengawasi pekerjaan siswa dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Negeri 05 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk bersama-sama melakukan penelitian, dalam hal penelitian menyediakan semua perangkat yang digunakan untuk penelitian, misalnya: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan lain-lain. Guru kelas tetap menjalankan perannya sebagai guru bidang studi dan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perangkat yang disiapkan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Pekanbaru dengan jumlah total 30 orang.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer terdiri dari data hasil pengamatan dan data kemampuan bermain pianika siswa. Pengumpulan data primer menggunakan teknik pengamatan dan teknik tes. Teknik pengamatan berupa lembaran penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan berpedoman pada rubrik penilaian. Sedangkan teknik tes diberikan sesuai indikator kemampuan bermain pianika. Kemudian, data sekunder berupa data pendukung penelitian berupa dokumentasi penelitian. Data dokumentasi diperoleh dengan teknik dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik pengamatan dan teknik dokumentasi. (1) Teknik tes. Teknik tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes bermain pianika. (2) Teknik pengamatan. Teknik pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan mengamati. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru yang diamati adalah aktivitas saat menerapkan model pembelajaran kooperatif. Aktivitas model pembelajaran kooperatif yang diamati disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran kooperatif. Aktivitas siswa yang dinilai adalah aktivitas selama mengikuti proses pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru. Tujuan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Setiap aktivitas model pembelajaran kooperatif yang dinilai, diberikan salah satu skor 1-4. Pemberian nilai dibuat berdasarkan lembar pengamatan aktivitas berdasarkan rubrik penilaian aktivitas guru atau aktivitas siswa. (3) Teknik Dokumentasi. Teknik dokumentasi dibuat sebagai bukti penelitian lapangan. Teknik dokumentasi penelitian ini berupa foto dan video. Hal yang difoto adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif berlangsung. Hal yang direkam dalam video adalah kemampuan bermain pianika siswa.

Teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembaran pengamatan yang mengacu pada kegiatan pembelajaran kooperatif. Indikator aktivitas guru dan siswa dibagi menjadi 6 kegiatan dengan ketentuan nilai 1, 2, 3, dan 4. Untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Sudijono, 2004:246)}$$

Keterangan:

P = Persentase keterlaksanaan pembelajaran

F = Jumlah nilai aspek tahapan pembelajaran yang teramati di lapangan

N = Jumlah skor aspek tahapan pembelajaran ideal (maksimal)

2. Kemampuan Bermain Pianika

Skor kemampuan yang diperoleh dianalisa berdasarkan kemampuan bermain pianika siswa dengan indikator: (1) memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu, (2) cara meniup diusahakan halus dan rata, dan (3) bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa dengan ketentuan nilai 1, 2, dan 3.

Untuk melihat kemampuan siswa dalam bermain pianika digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (ISBN, 2007:369)}$$

Keterangan:

SP = Skor perolehan
SM = Skor maksimal

Tabel 3.1 Interval dan Kategori Nilai Kemampuan

No	Interval	Kategori
1	> 85	Sangat tinggi
2	71 - 85	Tinggi
3	56 - 70	Sedang
4	41 - 55	Rendah

Kemudian untuk mencari rata-rata hasil belajar dalam ISBN (2007:362) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Selanjutnya melalui rata-rata hasil belajar setiap pertemuan, maka dicari peningkatannya dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarete}}{\text{Basarete}} \times 100\%$$

P = Peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Basarete = Nilai sebelum tindakan (Aqib, dkk. 2009:53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif terjadinya peningkatan pada setiap pertemuannya, yaitu dari siklus pertama pertemuan pertama hingga siklus kedua pertemuan kedua.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya, yaitu dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2. Pada siklus pertama hanya satu orang siswa memperoleh nilai sangat tinggi dengan nilai 91,7 (sangat tinggi), 17 siswa yang memperoleh nilai tinggi dengan nilai minimal 75 (tinggi), 12 siswa yang memperoleh

nilai sedang dengan nilai 66.7 (sedang), dan tidak ada siswa yang memperoleh penilaian rendah.

Aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama diketahui bahwa didapat rata-rata 66.7% dengan kategori Sedang. Sedangkan pada siklus pertama pertemuan ke dua didapat rata-rata 75% dengan kategori Tinggi. Sedangkan pada analisis data aktivitas siswa siklus pertama pertemuan pertama diperoleh hasil rata-rata 60% dengan kategori sedang dan rata-rata 66% dengan kategori sedang untuk analisis data aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan kedua. Pada Siklus I ini belum terjadi peningkatan yang signifikan sebab masih banyaknya kendala yang terjadi seperti belum terbiasanya guru dengan model pembelajaran kooperatif dan masih banyak siswa yang belum paham sehingga membuat belum adanya peningkatan yang signifikan.

2. Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kreatif terjadinya peningkatan pada setiap pertemuannya, yaitu dari siklus pertama pertemuan pertama hingga pertemuan kedua siklus kedua.

Kemampuan siswa pada siklus kedua meningkat pada penilaian sangat tinggi dan tinggi. Siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 5 orang siswa dengan nilai 91.7 (sangat tinggi) dan 17 siswa memperoleh nilai tinggi dengan nilai 75-83.3 (tinggi), sedangkan nilai sedang dan rendah terlihat tidak ada siswa yang memperoleh penilaian sedang dan rendah.

Aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan pertama diketahui bahwa didapat rata-rata 83.3% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan ke dua didapat rata-rata 91.7% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada analisis data aktifitas siswa siklus kedua pertemuan pertama diperoleh hasil rata-rata 80% dengan kategori Tinggi dan rata-rata 90% dengan kategori sangat tinggi.

3. Kemampuan Siswa dalam Bermain Pianika

Pada siklus I belum terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa sebab guru belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif dan siswa masih banyak yang belum paham dan bingung, sehingga pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 74.17 atau dengan kategori tinggi. Namun, kemampuan bermain pianika siswa mengalami peningkatan pada Siklus II, yakni dengan rata-rata 81.67% atau dengan kategori Tinggi. Meningkatnya kemampuan siswa disebabkan meningkatnya aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Rata-rata kemampuan bermain pianika siswa meningkat dari sebelum tindakan (skor dasar) hingga sesudah tindakan (siklus I dan Siklus II). Rata-rata kemampuan bermain pianika siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif adalah

69,94. Pada siklus pertama atau setelah tindakan meningkat menjadi 74,17. Rata-rata kemampuan bermain pianika siswa meningkat menjadi 81,67 pada siklus kedua.

Tabel 4.7 Rata-rata Kemampuan Bermain Pianika Siswa

	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
Sangat Tinggi	1	1	5
Tinggi	11	17	25
Sedang	18	12	-
Rendah	-	-	-
Rata-rata	69,94	74,17	81,67
Peningkatan (%)	-	4,23%	11,73%

Peningkatan kemampuan bermain pianika siswa berdasarkan kategori sangat tinggi dari skor dasar terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, pada siklus I tidak mengalami perubahan yaitu hanya 1 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi meningkat menjadi 5 siswa. Nilai bermain siswa pada kategori tinggi pada skor dasar terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai tinggi, pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 17 siswa yang memperoleh nilai tinggi, dan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai tinggi meningkat menjadi 25 siswa. Nilai bermain siswa pada kategori sedang pada skor dasar terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai sedang, pada siklus I mengalami penurunan menjadi 12 siswa yang memperoleh nilai sedang, dan pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai sedang. Namun nilai bermain siswa pada kategori rendah tidak terdapat baik dari skor dasar, siklus I maupun pada siklus II. Peningkatan kemampuan bermain pianika siswa dari skor dasar ke siklus pertama adalah 4,23% dengan rata-rata 74,17 dari rata-rata 69,94 pada siklus dasar. Peningkatan kemampuan bermain pianika siswa dari skor dasar ke siklus kedua adalah 11,73% dengan rata-rata 81,67.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan bermain pianika siswa kelas IV SDN 05 Pekanbaru. Hal ini diketahui dari beberapa peningkatan setiap pada setiap siklusnya.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya, yaitu dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2. Pada siklus pertama hanya satu orang siswa memperoleh nilai sangat tinggi dengan nilai 91,7 (sangat tinggi), 17 siswa yang memperoleh nilai tinggi dengan nilai minimal 75 (tinggi), 12 siswa yang memperoleh nilai sedang dengan nilai 66.7 (sedang), dan tidak ada siswa yang memperoleh penilaian rendah.

Kemampuan siswa pada siklus kedua meningkat pada penilaian sangat tinggi dan tinggi. Siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 5 orang siswa dengan nilai 91.7 (sangat tinggi) dan 25 siswa memperoleh nilai tinggi dengan nilai 75-83.3 (tinggi), sedangkan nilai sedang dan rendah terlihat tidak ada siswa yang memperoleh penilaian sedang dan rendah.

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru Seni Budaya agar lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif agar hasil yang diinginkan optimal atau sesuai dengan yang diharapkan
2. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Zainal Aqib. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB Dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ISBN. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Slavin Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research And Practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon
- Slavin Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset Dan Praktik*. Terjemahan Lita. Bandung : Nusa Media
- Sandi. 2015. Peningkatan Keterampilan Menggunakan Media Pianika Dengan Metode Drill SMP 1 Teriak Bengkayang. *Jurnal*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media

Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional